

SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN BELAJAR *ONLINE* ANAK
NELAYAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN
DESA BORIMASUNGGU KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

AGUSSALIM AL FATH

L 241 16 517



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN BELAJAR *ONLINE* ANAK
NELAYAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN
DESA BORIMASUNGGU KABUPATEN MAROS**

**AGUSSALIM AL FATH
L241 16 517**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN BELAJAR *ONLINE* ANAK NELAYAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN DESA BOPRIMASUNGGU KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh:

AGUSSALIM AL FATH

L241 16 517

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal 15 November 2021 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si
NIP. 196103231986012002

Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.
NIP. 197209262006042001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.
NIP. 197209262006042001

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agussalim Al Fath

NIM : L241 16 517

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan bahwa karya tulisan yang berjudul:

“Analisis Biaya Pendidikan Belajar *Online* Anak Nelayan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 November 2021



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agussalim Al Fath

NIM : L241 16 517

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

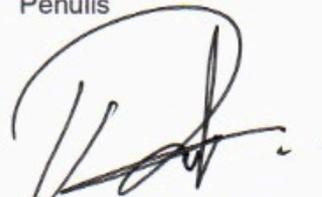
Makassar, 15 November 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi
Agrobisnis Perikanan (ABP)



Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.
NIP. 197209262006042001

Penulis



Agussalim Al Fath
NIM. L241 16 517

ABSTRAK

AGUSSALIM AL FATH L24116517. “Analisis Biaya Pendidikan Belajar Online Anak Nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros” dibimbing oleh **Sutinah Made** sebagai Pembimbing Utama dan **Sitti Fakhriyyah** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan anak nelayan sebelum dan semasa pembelajaran online dan berapa persen pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan anak nelayan dari total pengeluaran rumah tangga nelayan. Penelitian ini di laksanakan pada 10 Desember 2020-11 Pktober 2021 di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan jumlah 37 smpel dari 61 total populasi nelayan dengan kriteria yang digunakan yaitu nelayan yang memiliki anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Sumber data yang di gunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah pendapatan dan pengeluaran dengan tabulasi data serta analisis yang berlaku. Menghitung jumlah pengeluaran nelayan dengan menjumlahkan total pengeluaran pangan dan non pangan dari sebelum pandemi dan semasa pandemi *Covid-19* kemudian menganalisis persentasi pengeluaran untuk biaya Pendidikan bagi anak nelayan dengan persentase 13,44% sebelum diberlakukannya sistem pembelajaran *daring* dan 7,25% semasa diberlakukannya dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu melalui *gadget* dengan aplikasi *WhatsApp* yang dilakukan oleh guru kepada para siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : *anak nelayan, biaya Pendidikan, pembelajaran daring*

ABSTRACT

AGUSSALIM AL FATH L24116517. "Analysis Of Online Learning Education Costs For Fisherman Children, Borimasunggu Village, Maros Regency" was mentored by **Sutinah Made** as the Primary Supervisor and **Sitti Fakhriyah** as member advisers.

This study aims to find out how much is incurred for the cost of education of fishermen's children before and during online learning and what percentage of spending is incurred on the education costs of fishermen's children from the total expenditure of fishermen's households. This research was carried out on December 10, 2020-11 Pktober 2021 in Borimasunggu Village of Maros Regency. The sampling method in this study was Purposive sampling with a total of 37 samples from 61 total population of fishermen with the criteria used, namely fishermen who have children who are in elementary school (SD). The data sources used are primary data and secondary data. Data analysis uses quantitative descriptive analysis by calculating the amount of income and expenditure by tabulating the data as well as the applicable analysis. Calculating the amount of fishermen's expenditure by summing up total food and non-food expenditures from before the pandemic and during the Covid-19 pandemic then analyzed the percentage of expenditures for education costs for fishermen's children with a percentage of 13.44% before the enactment of the online learning system and 7.25% during its enactment with learning methods used through gadgets with the WhatsApp application carried out by teachers to students who participated in activities. Learning to teach.

Keywords: *fishermen's children, cost of education, online learning*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., dengan anugerahnya atas segala segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami Kesehatan, kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan itu shalawat serta salam kita curahkan kehadiran ikutan kita Rasulullah Muhammad SAW. yang telah mengeluarkan kita dari kegelapan kepada yang terang benderang serta pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup di zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Analisis Biaya Pendidikan Belajar Online Anak Nelayan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada **Allah SWT.**

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidupku, kedua orang tua tercinta ayahanda **Muhammad Saleh Abshar Krg. Siajo, S.Pt., M.Si,** (Ayah saya) dan **(Almarhumah) Sitti Haslindah Dg. Nurung** (Ibu saya) beserta **Rusniati Dassir Dg. Caya** (Ibu tiri saya) terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk adikku **Ahmad Billah Dg. Walli dan Sitti Tadzkira Aisah Wahdah Dg. Yara** beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita. Amiin.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** selaku pembimbing ketua dan Ibu **Sitti Fakhriyyah S.Pi., M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrums, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Sitti Fakhriyah S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si, dan Bapak Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
5. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Hajriani Salpidata, Hasriliyani, Kadek Mudiayana, Trikartika Subair, dan Alfani Amirullah** terimakasih atas bantuan dan kesan terakhirnya selama bergelut dengan masa-masa perskripsian sampai akhir.
2. **Ramadhan Muhtar S.Pd., dan Akbar Prayoga** selaku teman saya yang senantiasa menemani dalam pengambilan data di lokasi penelitian.
3. Sahabat-sahabat F16URE (Sosial Ekonomi Perikanan Angkatan 2016) **Asmawati Hajar, Hajriani Salpidata, Ridwan Daini, Devi Aprilia, St. Marlian, Alfani Amirullah, Rismawati, Bagas, Fitriani, Nurlatifah Amu, Afarni Mulia, Nurul Ainun, Nuramalia Hasman, Azisah Azzahra, Muh. Ihsan, Trikartika Subair, Rosnani Samad, Muh. Ilham, Agussalim AlFath, Iis Inayah, Kadek Mudiayana, Disty Dwi, Rezki Inta, Haslinda Melani, Fitriana, Tami Azzahra, Regita Saskia, Andi Nurul Khasanah, Nur Fiqhi Islamiyah, Suriyanti, Nur Basyasya, Dias Reza, Darmawansyah, Syuhardiman, Fedri Dwiyanto, Febriza, Mega Aulia, Reski Amalia, Rifkah Zhafirah, Yuswandi Yusuf, Asmiana, Waode Siti Adawiah, Riski Ayu, Ayub Khan, A Nur Indah, & Nur Afni Rustan** terimakasih atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalamannya yang sangat luar biasa selama penulis menempuh Pendidikan.
4. Untuk seluruh saudara-saudari yang selalu mendukung penulis yakni saudara (i) **KORPALA UNHAS, UKM ANAK PANTAI PERIKANAN UNHAS, G14DIATOR**

(SOSEK 2014), V15COTION (SOSEK 2015), GRAF17Y (SOSEK 2017) SILO' (SOSEK 2018) dan AUR19A (SOSEK 2019) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis.

5. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, terima kasih semuanya.

Dengan kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, November 2021

Agussalim Al Fath

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Maros pada tanggal 18 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah Muhammad Saleh Abshar dan Ibu Sitti Haslindah. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari TK Mesjid Agung Maros pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2003 kemudian melanjutkan sekolah di SDN 6 Maros dan lulus pada tahun 2009 pada saat menempuh Pendidikan di SDN 6 Maros sering mewakili sekolah mengikuti kegiatan pramuka dan menjadi komandan regu serta menjadi Angkatan pertama yang menjadi anggota pramuka, dan selama Pendidikan mendapatkan prestasi Rangking 1 dari kelas 1 sampai kelas 6, kemudian melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan SMA ke Sekolah Usaha Perikanan Menengah SUPM Negeri Bone pada tahun 2012, pada saat menempuh Pendidikan di SUPM aktif mengikuti oprganisasi kesiswaan yaitu sebagai anggota Organisasi Siswa Mandiri (OWARI) dan juga sebagai anggota drum band kemudian lulus pada tahun 2015. Setelah lulus penulis berniat untuk lanjut ke sekolah kedinasan IPDN namu terjadi masalah sehingga menunda untuk melanjutkan Pendidikan sehingga pada tahun 2015-2016 penulis bekerja di salah satu perusahaan pengolahan ikan yang ada di Kawasan Industri Makassar (KIMA). Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur Mandiri dan diterima sebagai salah satu mahasiswa penerima beasiswa PPA pada tahun 2019.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi kemahasiswaan, yaitu satunya pernah menjabat sebagai Koordinator Olahraga di UKM Anak Pantai Perikanan Unhas pada tahun 2017/2018 dan dalam keanggotaan ini pula pernah menjadi ketua panitia kegiatan Pekan Olah Raga Perikanan (POMPER). Kemudian menjabat sebagai KETUA UMUM di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan pada tahun 2018/2019, selama kepengurusan saya membuat salah satu program kerja nasional yaitu Festival Makan Ikan dan Kongres Pertama Himpunan Mahasiswa Sosial Perikanan Indonesia. menjabat sebagai Dewan Pertimbangan Organisasi pada tahun 2018/2019 dan sekaligus menjabat sebagai Koordinator Kaderisasi di Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indonesia HPPMI Maros di tahun yang sama, kemudian menjabat sebagai Koordinator Divisi Data dan Informasi KORPALA UNHAS pada tahun 2020/2021. Selain aktif di organisasi penulis juga aktif dalam akademik seperti menjadi asisten praktik lapang pada matakuliah Sosiologi Masyarakat Pesisir dan kepulauan pada tahun 2018,

Matakuliah Koperasi Perikanan pada tahun 2019 dan Matakuliah Ekonomi Wisata Bahari pada tahun 2019. Penulis melakukan penelitian di Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros dengan mengangkat judul Analisis Biaya Pendidikan Belajar Daring Anak Nelayan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pendidikan	4
B. Pembelajaran <i>Daring/e-Learning</i>	5
C. Nelayan	7
D. Rumah Tangga Nelayan.....	9
E. Kesejahteraan Nelayan	10
F. Konsumsi Pangan dan Non Pangan	11
G. Kerangka Pikir	13
III. METODE PENELITIAN	15
A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian	15
B. Jenis Penelitian	15
C. Metode Pengambilan Sampel	16
D. Metode Pengumpulan Data.....	16
E. Jenis dan Sumber Data	17
F. Teknik Analisis Data.....	18
G. Defenisi Oprasional	20
IV. HASIL	21
A. Keadaan Umum Lokasi	21
B. Karakteristik Responden.....	24
C. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan.....	26
D. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan.....	32
E. Persentase Pengeluaran Biaya Pendidikan.....	35
V. PEMBAHASAN	37
A. Karakteristik Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	39
C. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan dan Biaya Pendidikan Anak.....	44
	xii

D. Persentase Pengeluaran Biaya Pendidikan.....	48
VI. PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru	21
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Bar	22
Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Dusun di Desa Bori Masunggu.....	22
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Borimasunggu.....	23
Tabel 5. Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Tinggal.....	23
Tabel 6. Karakteristik Responden (Nelayan) Berdasarkan Tingkat Umur.....	24
Tabel 7. Karakteristik Responden (Nelayan) Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	25
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan	26
Tabel 10. Biaya Investasi Nelayan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	27
Tabel 11. Biaya Tetap Nelayan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	27
Tabel 12. Biaya Variabel Nelayan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	27
Tabel 13. Biaya Total Nelayan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	28
Tabel 14. Hasil Tangkapan Nelayan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	28
Tabel 15. Penerimaan Nelayan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	28
Tabel 16. Pendapatan Nelayan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	28
Tabel 17. Biaya Investasi Nelayan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	29
Tabel 18. Biaya Tetap Nelayan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	20
Tabel 19. Biaya Variabel Nelayan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	30
Tabel 20. Biaya Total Nelayan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	30
Tabel 21. Hasil Tangkapan Nelayan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	30
Tabel 22. Penerimaan Nelayan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	30
Tabel 23. Pendapatan Nelayan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	31
Tabel 24. Penghasilan Tambahan Nelayan Sebelum dan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	31
Tabel 25. Pendapatan istri nelayan sebelum dan semasa pandemi <i>Covid-19</i>	31
Tabel 26. Total Pendapatan RTN Sebelum dan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	32
Tabel 27. Pengeluaran Pangan Sebelum dan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	32
Tabel 28. Pengeluaran Non Pangan Sebelum dan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	33
Tabel 29. Biaya Pendidikan Anak Nelayan Sebelum dan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	34
Tabel 30. Tabel Perbandingan Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Sebelum dan Semasa Pandemi <i>Covid-19</i>	35
Tabel 31. Persentase pengeluaran biaya pendidikan.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden (Nelayan).....	55
Lampiran 2. Data Responden (Istri Nelayan).....	56
Lampiran 3. Data Responden (Anak Nelayan)	57
Lampiran 4. Pendapatan Nelayan Pada Pekerjaan Tetap	59
Lampiran 5. Pendapatan Nelayan Pada Pekerjaan Sampingan	65
Lampiran 6. Pendapatan Istri Nelayan	66
Lampiran 7. Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	68
Lampiran 8. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan.....	69
Lampiran 9. Kuisisioner Penelitian.....	81
Lampiran 10. Dokumentasi.....	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu langkah pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju, dan sejahtera. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat yaitu melalui program wajib belajar sembilan tahun dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuannya adalah setiap warga mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mempunyai daya saing dalam kompetisi di era globalisasi seperti sekarang ini. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud yang menyebutkan bahwa "Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan serta memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah yaitu dengan memperluas wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun, setaraf dengan Sekolah Menengah Pertama" (Maldini, 2013).

Semenjak mewabah di beberapa negara di dunia, *COVID-19* kemudian diumumkan sebagai pandemi global oleh Direktur Jendral WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus pada 11 Maret 2020. *COVID-19* diresmikan WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi dari sebuah penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona jenis baru (*SARS-CoV-2*) pada 11 Februari 2020. Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan Social Distancing selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut Center for Disease (CDC) dalam (Kosasih, 2020) Social Distancing yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan *COVID-19* agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia. Social Distancing sangat berpengaruh untuk menghambat penyebaran *COVID-19*. Dampak dari adanya *COVID-19* tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat Kesehatan sehingga perlu waktu bagi masyarakat nelayan untuk beradaptasi dengan situasi yang seperti ini karena tentunya sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari nelayan dalam manajemen pengeluaran dan hasil tangkapan.

Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (*COVID-19*) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *COVID-19*, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang Pendidikan (Pratiwi dkk, 2020).

Penerapan pembelajaran daring ini tidak lepas dengan penggunaan elektronik seperti *Smartphone*, tablet, atau laptop dan juga koneksi internet *Wi-fi* maupun jaringan seluler sendiri yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. *Smartphone* gadget adalah hal yang paling umum digunakan peserta didik daripada laptop, karena lebih praktis maka dari itu proses pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh para siswa yang bersekolah di SD Inpres 159 Tekolabua desa Borimasunggu, Kec. Maros Baru, Kab. Maros ini dilakukan hanya dengan menggunakan handpone melalui aplikasi *Via whatsapp* dalam melakukan pembelajaran *daring* sesuai dengan kebijakan pemerintah ditengah pandemi *Covid-19*. Tentunya dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara tiba-tiba dan kurang dalam persiapannya maka terdapat banyak masalah dalam pelaksanaannya contohnya saja bagi anak nelayan yang tidak seluruhnya memiliki *smartphone* maupun *gadget* lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran *daring* ini masih banyak sehingga siswa yang tidak memiliki *gadget* biasanya meminjam atau menggunakan *gadget* milik tetangga atau keluarga yang memiliki, terlebih lagi biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran daring seperti kuota internet untuk bisa mengakses aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *daring* dan daerah ini cukup jauh dari pusat kota sehingga sulitnya jaringan internet seluler maupun *wi-fi* juga merupakan hambatan besara dalam menjalankan pembelajaran *daring*.

Desa Borimasunggu terletak di ujung barat Kabupaten Maros yang merupakan satu-satunya desa yang memiliki wilayah muara cukup panjang dengan sebagian besar nelayan yang melakukan penangkapan di daerah ini menggunakan jarring, pancing dan bubu sebagai alat tangkap, namun tidak sedikit masyarakat nelayan di daerah ini beranggapan untuk lebih mengutamakan Pendidikan anak-anaknya dengan harapan memiliki masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Biaya Pendidikan Belajar Online Anak Nelayan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan rumah tangga nelayan sebelum dan semasa *pandemi Covid-19*?
2. Berapa besar pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga nelayan untuk sebelum dan semasa *pandemi Covid-19*?
3. Berapa persen pengeluaran rumah tangga nelayan untuk dana Pendidikan sebelum dan semasa pembelajaran *online*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besar pendapatan rumah tangga nelayan sebelum dan semasa *pandemi Covid-19*.
2. Mengetahui pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga nelayan sebelum dan semasa *pandemi Covid-19*.
3. Mengetahui persentase pengeluaran rumah tangga nelayan untuk dana pendidikan sebelum dan adanya pembelajaran *online*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk Kepentingan Penulis
Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kebijakan Pendidikan berbasis *online* bagi anak nelayan serta mengetahui kaitannya dengan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan untuk dana pendidikan anak nelayan melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke tempat yang dijadikan obyek dalam penelitian.
2. Untuk Kepentingan Akademis
Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu Pendidikan dan pendapatan nelayan.
3. Untuk Kepentingan Pemerintah Daerah
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Pemerintah daerah agar dapat lebih memperhatikan kebijakan yang diterapkan dan menyesuaikan dengan pendapatan nelayan di kabupaten Maros.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan

Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Menurut UU No. 20 tahun 2013 tentang pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut Sugihartono dkk (2012) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Redja Mudyahardjo, 2001). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan dapat diartikan secara luas, dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja. Pada umumnya, pendidikan diakui sebagai suatu investasi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui cara-cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan produktivitas (Nanang Fattah, 2002). Pendidikan sangat erat kaitannya dengan produktivitas dan aktivitas ekonomi. Hal tersebut dikarenakan faktor utama yang digunakan dalam proses produksi adalah manusia atau tenaga kerja, sedangkan teknologi serta modal/ kapital merupakan faktor produksi yang dikenalkan oleh tenaga kerja atau manusia. Kemiskinan suatu bangsa juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suatu bangsa. Rendahnya kesempatan dan pengetahuan menyebabkan tingkat pendidikan menjadi rendah. Sehingga pendidikan merupakan kunci dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat makro (negara) maupun di tingkat mikro (lembaga) yang dianggap penting adalah masalah tentang pembiayaan, pembiayaan merupakan unsur yang multak harus tersedia. Sebagai contoh pemerintah Republik Indonesia sesuai amanat Undang-Undang setiap tahunnya telah mencanangkan alokasi anggaran pendidikan sebesar minima 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), demikian pula pemerintah daerah setiap tahun menetapkan anggaran untuk pendidikan seperti untuk gaji guru dan gaji tenaga kependidikan lainnya di daerah.

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakekatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sector publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pelaksanaan PP No. 19 Tahun 2005 membawa implikasi terhadap perlunya disusun standar pembiayaan yang meliputi standarisasi komponen biaya Pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal. Selanjutnya dinyatakan bahwa standar biaya-biaya satuan pendidikan ini ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pembiayaan Pendidikan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Indonesia (Rida Fironika K., 2017).

B. Pembelajaran *Daring/e-Learning*

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Pembelajaran *daring/e-learning* pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*computer assisted instruction*) dan komputer bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan *e-learning* berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Berikut perkembangan *e-learning* dari masa ke masa:

1. Tahun 1990: Era *CBT (Computer-Based Training)* di mana mulai bermunculan aplikasi *e-learning* yang berjalan dalam *PC standalone* ataupun berbentuk kemasan *CD-*

ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (Video dan Audio) dalam format *mov*, *mpeg-1*, atau *avi*.

2. Tahun 1994: Seiring dengan diterimanya *CBT* oleh masyarakat, *CBT* muncul dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara masal.

3. Tahun 1997: *LMS (Learning Management Sistem)*. Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Dari sinilah muncul *LMS*. Perkembangan *LMS* yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar *LMS* yang satu dengan lainnya secara standar. Bentuk standar yang muncul misalnya standar yang dikeluarkan oleh *AICC (Airline Industry CBT Commettee)*, *IMS*, *IEEE LOM*, dan *ARIADNE*.

4. Tahun 1999: Sebagai tahun Aplikasi *E-learning* berbasis Web. Perkembangan *LMS* menuju aplikasi *e-learning* berbasis Web berkembang secara total, baik untuk pembelajaran maupun administrasi belajar mengajarnya. *LMS* mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah dan surat kabar. Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia, *video streaming* serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar dan berukuran kecil.

Berdasarkan perkembangan e-learning dari dari masa ke masa yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* akan menjadi sistem pembelajaran masa depan. Efektifitas dan fleksibilitas akan menjadi alasan utama. (Nurhayati, 2020).

Dengan adanya virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus *COVID-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19* (Dewi, 2020).

Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta

didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities) (Siahaan, 2002 dalam (Waryanto, 2006)). Model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi terutama dalam membantu dosen dan mahasiswa terutama pada pengelolaan kegiatan pembelajaran (Basori, 2017). Dengan teknologi informasi ini dapat berperan sebagai media yang menyediakan antara mahasiswa dan dosen, sumber belajar dan sarana untuk meng-efesiensikan evaluasi pembelajaran (Sriwihajriyah et al., 2012). Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link videoconference untuk berkomunikasi langsung (Arnesti & Hamid, 2015). Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan Universitas Kristen Satya Wacana ini dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran COVID-19 yang semakin hari semakin bertambah angka kematian maupun yang tertular. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana dampak COVID-19 terhadap pembelajaran online di Universitas Kristen Satya Wacana.

C. Nelayan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan. Sedangkan menurut UU No. 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Imron (2003) dalam Fargomeli (2014) mengungkapkan bahwa nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Kusnadi (2009) dalam Fargomeli (2014) mengatakan bahwa secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga nelayan sebagian besar diakibatkan oleh penghasilan mereka yang semakin menurun. Keterpurukan penghasilan nelayan memiliki dampak yang sangat besar bagi perekonomian rumah tangganya, dampak tersebut adalah

dengan semakin menurunnya penghasilan seorang nelayan maka akan semakin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Fakhriyyah, *et al*, 2016).

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang dinilai rentan secara sosial ekonomi. Ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya menjadi salah satu ciri yang melekat khususnya mereka yang tergolong nelayan skala kecil atau tradisional. Ketergantungan terhadap sumberdaya juga menyebabkan adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi nelayan mengingat nelayan menggunakan alat produksi yang berbeda-beda khususnya dari ukuran armada yang digunakan (Ramadhan *et al*, 2017).

Bagi masyarakat nelayan tulen umumnya di dunia, pemasaran hasil tangkapan merupakan karakteristik umum dan suatu kemutlakan sistem ekonominya (Smith *et al*, 1977; Acheson *et al*, 1981). Tangkapan ikan pasti dipasarkan terlebih dahulu kemudian hasil penjualannya digunakan bagi pemenuhan kebutuhan pokok lainnya (Lampe, 2015).

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu risiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras, yang selalu diliputi ketidakpastian dalam usahanya. Masalah utama yang dihadapi nelayan adalah kemiskinan yang perlu mendapat perhatian lebih khusus dan terfokus. Kemiskinan yang mereka alami merupakan suatu realita atau fakta yang tak terbantahkan. Fenomena kehidupan sosial masyarakat miskin disekitar pesisir, khususnya kehidupan nelayan tradisional, sering teridentifikasi sebagai kehidupan kelompok masyarakat khusus yang selama ini kental dengan karakteristik memiskinkannya: tinggal di perkampungan kumuh, memiliki aspirasi dan akses yang rendah terhadap pelayanan sosial dasar seperti pendidikan, dan kesehatan serta bantuan sosial lainnya. kondisi kehidupan sosial seperti itu dapat disebut sebagai ketidakterjaminan sosial struktural (*structural insecurity*) yang antara lain disebabkan oleh tingkat ekonomi yang tidak memadai (Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial & Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin, 2005). Kemiskinan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dihubungkan dengan faktor ekonomi di mana ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dalam arti rendahnya penghasilan atau mata pencaharian yang diterima dalam bekerja (Suryaningsi, 2017).

Andriani (2013) tentang kehidupan sosial ekonomi nelayan telah mengungkapkan bahwa berbagai hasil kajian mengungkapkan sebagian besar dari mereka (nelayan) khususnya yang tergolong nelayan buruh atau nelayan-nelayan kecil, hidup dalam kubangan kemiskinan. Kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal kehidupan sehari-hari sangat terbatas. Adalah merupakan sebuah ironi

bagi sebuah negara maritim seperti Indonesia bahwa masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin. Walaupun data agregatif dan kuantitatif yang terpercaya tidak mudah diperoleh, pengamatan visual/langsung ke kampung-kampung nelayan dapat memberikan gambaran yang jauh lebih gamblang tentang kemiskinan nelayan di tengah kekayaan laut yang begitu besar.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. (Imron, 2003).

D. Rumah Tangga Nelayan

Badan Pusat Statistik mendefinisikan rumah tangga nelayan adalah rumah tangga yang melakukan aktivitas memancing atau menjaring ikan-ikan/hewan laut lainnya/tanaman-tanaman laut. Usaha ini selalu dilakukan baik oleh anggota keluarga atau nelayan yang dipekerjakan. Rumah tangga nelayan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, memperoleh penghasilan, serta menggunakan waktu untuk bekerja di laut, meski jam kerjanya tidak menentu. Menurut Kusnadi (2017), rumahtangga nelayan selalu berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu (1) pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (2) tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan. Selain itu, bekerja sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang berat dan penuh resiko sehingga pekerjaan ini hanya bisa dilakukan oleh laki-laki. Pendapatan rumahtangga nelayan penuh dengan ketidakpastian. Menurut Kusnadi (2017), pada rumahtangga nelayan buruh, persoalan mendasar yang dihadapi oleh rumahtangga nelayan buruh yang tingkat penghasilannya kecil dan tidak pasti adalah bagaimana mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efisien dan efektif sehingga mereka bisa “bertahan hidup” dan bekerja. Kelompok kelompok yang berpenghasilan rendah lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok pangan dalam upaya kelangsungan kehidupan rumahtangganya.

Berdasarkan aspek geografis, masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir dengan mengelola sumber daya alam yang tersedia di lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Nelayan sebagai bagian masyarakat pesisir merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Sebagian besar masyarakat nelayan merupakan nelayan tradisional yang memiliki

tingkat pendapatan yang rendah dan kemampuan sosial ekonomi terbatas. Nelayan buruh pesisir Kampak memperoleh sumber pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dari kegiatan penangkapan ikan. Selain itu, untuk menambah tingkat pendapatan dengan tidak hanya mengandalkan sumber pendapatan kegiatan penangkapan ikan, nelayan buruh pesisir Kampak juga memiliki sumber pendapatan sampingan yaitu sebagai buruh penambang timah.

Kondisi kegiatan penangkapan ikan yang subsisten bagi nelayan buruh tanpa adanya *saving* merupakan hal yang banyak dialami nelayan buruh ataupun nelayan kecil. Adanya nelayan buruh pesisir Kampak yang memiliki sumber pendapatan lain selain penangkapan ikan merupakan fakta adanya kecenderungan bahwa kegiatan penangkapan ikan sebagai sumber pendapatan utama nelayan belumlah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Upaya rumah tangga nelayan dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan dan hidupnya adalah keputusan dalam mengalokasikan waktu kerjanya untuk memproduksi baik kegiatan pada sektor perikanan maupun pekerjaan di luar sektor perikanan. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1993) sumber pendapatan nelayan dari kegiatan non perikanan seperti buruh tani, karyawan dan tukang berkisar antara 22,00% - 43,00 %. Namun beberapa temuan dari hasil penelitian menunjukkan sumber pendapatan rumah tangga nelayan hanya dari sektor perikanan. Dari sisi curahan waktu nelayan, hampir seluruh waktu kerja nelayan dihabiskan untuk kegiatan melaut. Beberapa peneliti telah mempelajari perilaku rumah tangga nelayan melalui pendekatan ekonomi rumah tangga nelayan dengan membagi kegiatan ekonomi rumah tangga menjadi 4 blok kegiatan ekonomi antara lain produksi, curahan kerja, pendapatan rumah tangga dan konsumsi (Purwanti, 2009).

E. Kesejahteraan Nelayan

Sejahtera menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa dan makmur. Dalam arti jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan. Kemudian dalam hubungannya dengan kesejahteraan, kata sosial menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat. Kemudian kaitannya menuju pembangunan Nasional yang merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dalam pelaksanaannya akan dilakukan program untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti bantuan pendidikan, pendidikan dan program pengentasan kemiskinan.

Menurut Undang-Undang No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, memuat kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material spiritual dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu

mengembangkan dirinya, sehingga mampu melakukan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup (Wahyuni, 2018).

Apabila pendapatan ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. "Sedangkan pendapatan sub sistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak di satu tangan atau masyarakat kecil" (Kharisun, 2014).

Suatu perkiraan mengenai distribusi pendapatan atau distribusi kekayaan menurut aturan kelas antar rumah tangga atau keluarga-keluarga sangat bermanfaat, karena keluarga atau rumah tangga unit penerimaan distribusi. Dalam hal ini yang ditekankan adalah keluarga sebagai penerimaan pendapatan, bukan pada perorangan karena dianggap bahwa rumah tangga atau keluarga sebagai unit pengambil keputusan dalam memperoleh pendapatan. Rumah tangga sebagai unit analisis dalam distribusi pendapatan dapat dipandang tidak hanya sebagai komponen demografi, tetapi juga karakteristik umum dalam pengukuran.

Untuk produksi barang dan jasa dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan dalam mendapatkan laba. Laba yang didapat perusahaan diperoleh dari selisih antara pendapatan (revenue) dengan biaya (cost), oleh karena itu, maka pertimbangan utama atau parameter utama dalam melakukan produksi adalah pendapatan (revenue), yang akan diterima dan biaya (cost) yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produksi tersebut (Marini, 2013).

F. Konsumsi Pangan dan Non Pangan

Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi sehari-hari yang dilakukan seseorang atau rumah tangga maupun masyarakat baik yang berpendapatan tinggi, sedang, mau-pun yang berpendapatan rendah guna memenuhi berbagai jenis kebutuhan hidup. Konsumsi yang dilakukan tersebut bersifat menghabiskan atau mengurangi *utility* dari suatu barang (Adi Bahkti, 2015)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah, membeli kendaraan dan lain sebagainya. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi (Sukirno,1994) dalam (Utami 2017).

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup rumahtangga memiliki porsi tersendiri seperti rumah tangga yang mengeluarkan proporsi lebih banyak untuk makanan biasanya merupakan rumah tangga yang masih pada taraf tingkat subsisten. Sementara rumah tangga yang lebih banyak mengkonsumsi untuk barang-barang mewah dan kebutuhan sekunder merupakan rumah tangga yang lebih sejahtera (Mor & Sethia, 2010) dalam (Wuryandari, 2015).

Secara garis besar konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan pokok (primer) dan kebutuhan penunjang (sekunder), yang tergolong kebutuhan primer adalah sandang, pangan, dan perumahan, sedangkan kebutuhan sekunder meliputi kelompok kebutuhan yang tidak selalu menuntut kebutuhan. Masing-masing rumah tangga mempunyai perilaku konsumsi yang berbeda-beda mencakup apa saja yang dikonsumsi. Hal yang sangat wajar bila rumah tangga yang berpendapatan besar akan melakukan konsumsi lebih banyak dibanding yang berpendapatan rendah.

Pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas, terlebih dahulu dipentingkan kebutuhan konsumsi pangan. Namun dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan proporsi pola konsumsi untuk pangan akan menurun dan meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan, seiring dengan kondisi tersebut akan terukur tingkat kesejahteraan masyarakat (Pertiwi, 2016).

Secara garis besar, alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat dibedakan menjadi dua kelompok besar. Pertama adalah kelompok pangan, sedangkan yang kedua merupakan alokasi untuk kebutuhan non pangan. Berikut secara rinci pengelompokan antara kebutuhan pangan dan non pangan menurut BPS (Dhika Wiratama, 2021):

1. Pangan

Pembagian untuk kebutuhan pangan terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, telur, susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan jadi,

minuman jadi, dan rokok.

2. Nonpangan

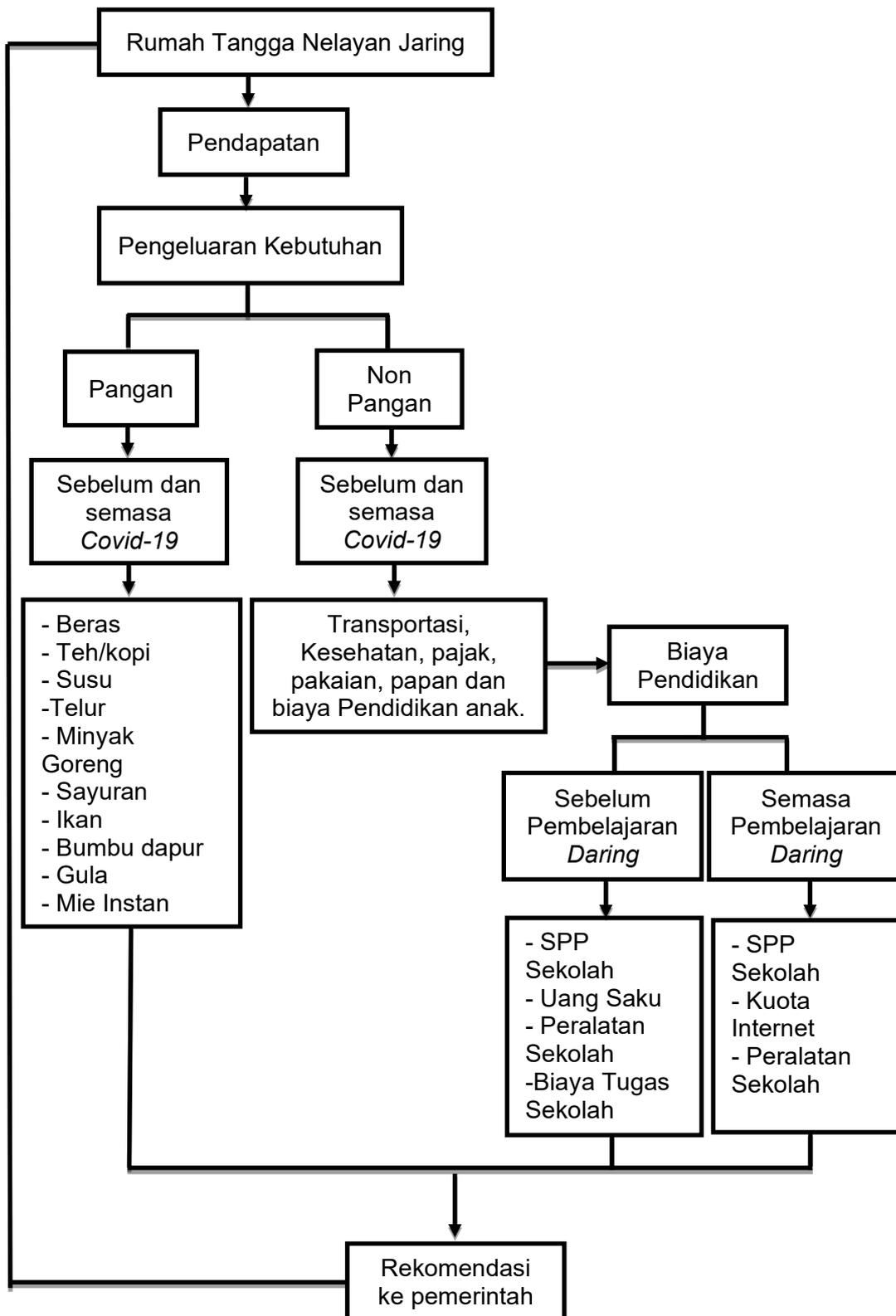
Pembagian untuk kebutuhan non pangan antara lain perumahan, bahanbakar, barang perawatan badan, bacaan, komunikasi, kendaraan bermotor, transportasi, pakaian, alas kaki, tutup kepala, barang-barang tahan lama, pajak, keperluan pesta, dan lain sebagainya.

G. Kerangka Pikir

Rumah tangga nelayan adalah sekelompok orang yang memiliki ikatan kekeluargaan atau kekerabatan biasanya dibuktikan dengan kartu keluarga dimana kepala keluarga bermata pencaharian sebagai nelayan. Melalui aktivitas tersebut nelayan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengatur pendapatan dan pengeluaran kebutuhan hidupnya. Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros kini menjadi simpang siur. Pendapatan nelayan diperoleh dari jumlah pendapatan pada pekerjaan utama nelayan, pekerjaan sampingan nelayan dan pendapatan istri selain daripada mengurus rumah tangga. Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros kini menjadi simpang siur. Pengeluaran kebutuhan pada rumah tangga nelayan terdiri atas dua yaitu kebutuhan akan pangan dan non pangan. Pengeluaran pada kebutuhan pangan sebelum dan semasa *Covid-19* yakni beras, teh/kopi, susu, telur, minyak goreng, ikan, sayuran, rempah, gula dan mie instan. Sedangkan pengeluaran pada kebutuhan non pangan yakni transportasi, Kesehatan, pajak, pakaian, papan (Kebutuhan RT) dan biaya pendidikan anak.

Pandemi *Covid-19* menyebabkan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi angka penyebaran *COVID-19* ini. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah kebijakan mengenai pendidikan yang dilakukan dari rumah atau pendidikan sistem daring. Untuk pengeluaran dana pendidikan anak sebelum *Covid-19*, yakni SPP sekolah, les privat, uang saku, buku pelajaran, peralatan tulis dan biaya tugas sekolah. Adapun pengeluaran pada kebutuhan non pangan (dana pendidikan anak) setelah adanya *Covid-19* yakni SPP sekolah, les privat, kuota internet, peralatan tulis, dan biaya tugas sekolah. Setelah pengeluaran rumah tangga nelayan baik kebutuhan akan pangan dan non pangan sudah dianalisis, maka akan diperoleh persentase dari pengeluaran rumah tangga nelayan jaringkemudian akan jadi rekomendasi untuk pemerintah setempat dan menjadi masukan untuk keberlangsungan rumah tangga nelayan di Desa Borimasunggu. Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros. Adapun skema kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Skema Kerangka Pikir:



III. METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020-Oktober 2021 di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan pada daerah yang memungkinkan untuk melakukan studi mendalam tentang biaya Pendidikan belajar online anak nelayan dan nalisis pengeluaran rumah tangga nelayan di tengah *pandemi Covid-19* dengan dasar pertimbangan metodologis berdasarkan *survey* yang dilakukan, yakni: (1) Desa Borimasunggu memiliki sejumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dengan berbagai jenis alat tangkap. (2) Desa Borimasunggu terdapat nelayan yang memiliki anak yang bersekolah di Sekolah Dasar (SD) (3) Terdapat perbedaan pengeluaran pangan dan non pangan sebelum dan semasa pandemi *Covid-19*.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dikatakan sebagai metode tradisional karena penggunaan yang sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Kaidah-kaidah ini sangat sesuai dengan spesifikasi yang ada dalam penelitian kuantitatif. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Peneliti dapat mengembangkan suatu ide dasar menjadi sesuatu yang jauh lebih besar dan bersifat baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Siyoto & Sodik, 2015) dalam (Hardani dkk, 2020). Data yang digunakan pada penelitian kuantitatif tidak harus berupa data kuantitatif, tetapi dapat juga menggunakan data kualitatif maupun gabungan dari keduanya.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam